

# PENERAPAN LATSAR CPNS DENGAN *E-LEARNING* TERHADAP PENGUATAN PEMAHAMAN DAN PENGALAMAN BELAJAR PESERTA CPNS LIPI TAHUN 2021

Sutrisno Heru Sukoco<sup>1</sup>, Yogtavia Indah Kurniadewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, <sup>2</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional

<sup>1</sup>sutrisnoherusukoco@gmail.com, <sup>2</sup>yogtavia@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.260>

Diterima: 13 November 2021 | Disetujui: 1 Mei 2022 | Dipublikasikan: 19 Juni 2022

## Abstrak

Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS merupakan pelatihan yang wajib diikuti oleh calon pegawai negeri sipil. Tahun 2021 Pusbindiklat LIPI mengemban tugas untuk menyelenggarakan Latsar CPNS bagi 103 CPNS. Pelaksanaan awalnya direncanakan secara *blended learning* tetapi karena kondisi darurat (penyebaran covid 19) maka pelaksanaan Latsar CPNS diselenggarakan secara *full e-learning*. Pelaksanaan Latsar CPNS secara *full e-learning* adalah yang pertama kali dilakukan Pusbindiklat LIPI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran materi Agenda 2 dan Agenda 3 yang dilakukan secara *full e-learning*, efektif terhadap penguatan pemahaman dan pengalaman belajar peserta pelatihan dasar CPNS di lingkungan LIPI. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif, metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran opini dan persepsi peserta Latsar CPNS tentang penerapan model pembelajaran secara *full e-learning*. Kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai instrumen penelitian dengan memanfaatkan aplikasi SPSS sebagai alat hitungnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara *full e-learning* menjadi lebih menarik dan atraktif karena materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dengan penerapan berbagai metode pembelajaran di dalamnya, berdasarkan hasil, sebanyak 20 orang peserta (46% dari jumlah peserta) menunjukkan tertarik dan sebanyak 22 orang peserta (50% dari total peserta) menyatakan sangat tertarik mengikuti pembelajaran secara *e-learning*. Lebih lanjut pembelajaran Latsar CPNS secara *full e-learning* dinilai mampu berperan dalam menguatkan pemahaman peserta dan memberikan pengalaman belajar didasarkan pada banyaknya peserta (sebanyak 38 orang peserta atau sekitar 86%) yang menyatakan pembelajaran secara *e-learning* dinilai efektif sampai dengan sangat efektif dalam memberikan pengalaman baru bagi peserta dan menambah penguatan pemahaman atas materi yang disampaikan pengajar, hal ini diperkuat dengan hasil evaluasi akademik atau hasil tes peserta yang berada pada level memuaskan dengan rata-rata perolehan nilai di atas 80 poin. Unsur penyederhanaan beberapa objek belajar, penambahan durasi waktu dan penambahan studi kasus, kuis serta *games* merupakan beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti pada pelaksanaan Latsar CPNS secara *full e-learning* di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Latsar CPNS, pembelajaran daring penuh, MOOC, *asynchronous*, *synchronous*.

## Abstract

**[IMPLEMENTATION OF LATSAR CPNS WITH E-LEARNING STRENGTHENING THE UNDERSTANDING AND LEARNING EXPERIENCE OF CPNS LIPI PARTICIPANTS IN 2021].**

Basic Training (Latsar) CPNS is a training that must be followed by prospective civil servants. In 2021, Pusbindiklat LIPI carried out the task of organizing Latsar CPNS for 103 participants. Implementation was originally planned in a blended learning but due to emergency conditions (the spread of covid 19) the implementation of the Latsar CPNS was held by full e-learning. Implementation of Latsar CPNS full e-learning is the first time that Pusbindiklat LIPI has done. This study aims to determine whether

*the learning of Agenda 2 and Agenda 3 material is carried out in a full e-learning, effective in strengthening the understanding and learning experience of basic training participants in the LIPI environment. The research method carried out is the descriptive qualitative method, this method is selected to get an overview of the opinions and perceptions of Latsar CPNS participants about the application of the learning model in a full e-learning. Questionnaires that have been tested for validity and reliability are used as research instrument by utilizing the SPSS application as a calculation tool. The results showed that learning in a way full e-learning become more interesting and attractive because the material taught becomes easier to understand by applying various learning methods in it, based on data, as many as 20 participants (46% of the number of participants) expressed interest and as many as 22 participants (50% of the total participants) stated that they were very interested in participating in the learning. Furthermore, Latsar CPNS with full e-learning is considered to be able to play a role in strengthening participants' understanding and providing learning experiences based on the number of participants (as many as 38 participants or about 86%) who stated that e-learning is considered effective up to very effective in providing new experiences for participants and add strengthening understanding on the material presented by the teacher, this is strengthened by the results of academic evaluations or test results of participants who are at a satisfactory level with an average score of above 80 points. Element of simplification of several learning objects, the addition of time durations and the addition of case studies, quizzes as well as games are some suggestions that need to be followed up on the implementation of the Latsar CPNS full e-learning in the future.*

**Keywords:** *Latsar CPNS, full e-learning, MOOC, asynchronous, synchronous*



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

## PENDAHULUAN

Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS menurut Peraturan Kepala (Perka) LAN No. 1 tahun 2021 didefinisikan sebagai pendidikan dan pelatihan dalam masa prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme. Seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman, serta penyebaran pandemi Covid-19, pola pelaksanaan Latsar mengalami perubahan dari sisi program, waktu pelaksanaan maupun durasi waktunya (LAN RI, 2020). Tahun 2019 sesuai dengan ketentuan Perka LAN No. 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar CPNS, pelaksanaan Latsar di lingkungan Pusbindiklat LIPI mengadopsi metode pembelajaran *e-learning* untuk materi nilai-nilai dasar PNS, yang meliputi akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA). Tetapi pada pelaksanaannya, pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran Latsar CPNS Tahun 2019 di lingkungan LIPI mendapat respon yang kurang memuaskan, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, beberapa peserta memberikan komentar tentang waktu pembelajaran yang dilakukan secara *e-learning* dirasa terlalu mepet karena diberikan pada hari pembelajaran, tidak semua peserta membaca modul secara menyeluruh hanya sekedar melewati langkah atau tahapan proses belajar saja, masih ditemukan permasalahan pada *Learning Management System* (LMS) seperti pelaksanaan kuis yang masih memunculkan *bugs*, disarankan menyediakan panduan pelaksanaan *e-learning*. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh peserta tersebut tampaknya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnowatie (2020), yang menyatakan bahwa pemanfaatan *e-learning* tidak berpengaruh karena sedikitnya durasi yang diberikan. Pernyataan lain terkait evaluasi kualitas pembelajaran *online* disampaikan oleh Irawati & Jonatan (2020), yang menyatakan bahwa perubahan metode pembelajaran klasikal menjadi pembelajaran non klasikal (*daring*) yang dilakukan tanpa persiapan yang matang akan berpeluang menjadikan pembelajaran tidak berjalan maksimal. Beberapa kendala pembelajaran secara *daring* pernah diungkap oleh (Niani & Rahma, 2020; Rahayu, 2020; Rigianti, 2020) antara lain permasalahan terkait kesiapan fasilitas teknologi informasi, aplikasi pembelajaran dan materi pembelajaran sebagai komponen yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi pelaksanaan Latsar CPNS di Tahun 2019, menjadi catatan penting yang perlu direspon dan ditindaklanjuti mengingat pelaksanaan Latsar CPNS di tahun 2021 ini direncanakan dilaksanakan secara *blended learning* sesuai dengan ketentuan Perka LAN No. 1 tahun 2021. Namun karena wabah pandemi Covid-19 yang berkembang pesat di awal tahun 2020 sampai dengan waktu pelaksanaan Latsar maka diputuskan pelaksanaan Latsar di lingkungan LIPI menerapkan metode *full e-learning* (pembelajaran secara *daring* penuh) dengan mempertimbangkan kondisi darurat yang tidak memungkinkan pelaksanaan pelatihan secara tatap muka langsung (klasikal). Penerapan metode pembelajaran secara *daring* penuh menjadi tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan secara serius mengingat penerapan metode pembelajaran secara *daring* penuh di lingkungan LIPI merupakan pengalaman pertama, ditambah karakteristik pengguna *e-learning* di lingkungan pemerintahan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perguruan tinggi. Karakter organisasi, tata kerja serta budaya organisasi merupakan beberapa corak khusus yang membedakan dengan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan lembaga diklat dengan perguruan tinggi (Pamugar et al., 2014).

Penelitian terkait penerapan pembelajaran Latsar secara *daring* penuh di lingkungan lembaga pendidikan pemerintahan masih jarang karena pelaksanaan Latsar yang dilakukan oleh beberapa lembaga diklat umumnya belum menerapkan model pembelajaran secara

daring penuh walaupun ada belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran secara daring penuh. Merujuk pada hasil penelitian implementasi *e-learning* pada Latsar CPNS yang dilakukan oleh Yuningsih (2021), menyatakan bahwa penerapan *e-learning* pada Latsar CPNS dinilai cukup efektif, mampu berperan dalam mendukung proses pengembangan kompetensi peserta. Hasil studi yang dilakukan Rahman et al. (2020) menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap mata pelatihan yang dipelajarinya. Helmi & Choiruddin, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelas menjadi aktif serta tidak membosankan. Hasil penelitian Suharsono, (2020) menunjukkan secara umum pembelajaran daring dinilai positif dan efektif oleh peserta. Menurut Nur (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat peserta pada pembelajaran secara *synchronous* lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran *asynchronous*. Peserta berpendapat bahwa model *synchronous* membantu untuk lebih fokus saat belajar dan meningkatkan motivasi belajar. Suhendar (2019) dan Rahman et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyelenggaraan Pelatihan Dasar dengan menerapkan *e-learning* memberikan hasil yang baik dan cukup efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan pengaruh penerapan pembelajaran materi agenda 2 dan agenda 3 Latsar CPNS yang dilaksanakan secara *full e-learning* dalam memberikan ketertarikan, penguatan pemahaman berdasarkan capaian nilai akademik (Lembaga Administrasi Negara, 2021) dan penguatan pemahaman peserta Latsar CPNS di lingkungan LIPI. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penyempurnaan penyelenggaraan Latsar CPNS secara *e-learning* di masa mendatang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, metode ini dipilih untuk mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data yang sudah dikumpulkan berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (Sugiyono, 2012). Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner sebagai Instrumen penelitiannya.

Kuesioner yang dibuat bertujuan untuk mengetahui opini dan persepsi peserta terhadap pembelajaran Latsar secara *e-learning*, adapun skala pengukuran menggunakan metode skala Likert. Uji Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menilai layak atau tidak kuesioner yang digunakan. Validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS.

Penelitian dilakukan pada kelas daring Latsar CPNS Golongan III Tahun 2021, responden berasal dari peserta latsar CPNS LIPI Tahun 2021 Angkatan 1, 2, dan 3. Jumlah responden sebanyak 44 terdiri atas 11 orang dari Angkatan 1, 16 orang dari Angkatan 2, dan 17 orang dari Angkatan 3. Responden merupakan kelompok peserta yang didampingi dalam kelas pembelajaran. Lokasi penelitian adalah Pusbindiklat LIPI Jl. Raya Bogor Km 46 Cibinong-Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form*, kuesioner berisi pertanyaan terbuka dan pernyataan tertutup, hasil evaluasi akademik atau hasil test sebagai tolok ukur menilai pemahaman peserta mengenai mata pelatihan agenda 2 dan agenda 3 (Lembaga Administrasi Negara, 2021), mengenai tingkat pemahaman pembelajaran *asynchronous*, ketertarikan terhadap pembelajaran *asynchronous*, kualitas bahan ajar pembelajaran *asynchronous*, tingkat pengalaman pembelajaran *asynchronous*, tingkat pemahaman pembelajaran *synchronous*, ketertarikan terhadap pembelajaran *synchronous*, tingkat kesesuaian jam pembelajaran (JP) pembelajaran *synchronous*, tingkat kesesuaian objek pembelajaran *synchronous* dan tingkat

keefektifan pembelajaran *synchronous* berdasarkan respon terhadap metode pembelajaran yang diterima oleh peserta seperti panayangan film, kuis, diskusi dll.

Metode pelaksanaan Latsar CPNS LIPI menggunakan metode *distance learning* atau *full e-learning*. Penerapan metode *full e-learning* dilakukan karena kondisi darurat penyebaran pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pelatihan secara tatap muka langsung. Lama waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 625 JP atau setara 70 hari kerja terdiri atas pembelajaran mandiri melalui *Massive Open Online Course* (MOOC) selama 48 JP atau setara 16 hari kerja, dilanjutkan pembelajaran *e-learning* yang memadukan pembelajaran *synchronous* dan *asynchoronous* melalui *Learning Management System* (LMS) yang disediakan oleh LAN (<https://kolabjar-asnpintar.lan.go.id/>) dan di backup dengan LMS LIPI (<https://elearning.lipi.go.id/>) selama 257 JP, kemudian pelaksanaan aktualisasi di tempat kerja masing-masing peserta selama 320 JP setara 30 hari kerja.

Data dan informasi yang dihimpun dari responden dalam penelitian ini adalah opini atau pendapat responden terkait ketertarikan peserta, tingkat pemahaman berdasarkan hasil evaluasi akademik, dan pengalaman peserta melalui pembelajaran secara mandiri (MOOC) dan *e-learning* (pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*) terhadap dua agenda Latsar yaitu Agenda 2 tentang Nilai–Nilai Dasar PNS, dan Agenda 3 tentang Kedudukan dan Peran PNS dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, analisis terhadap pendapat peserta Latsar CPNS kemudian ditabulasi dan disajikan secara deskriptif melalui grafik distribusi frekuensi.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan

Karakteristik responden dalam penelitian ini, dimuat pada Tabel 1.

Instrumen	r hitung	r tabel	keterangan
V1	0.708	0.2512	valid
V2	0.677	0.2512	valid
V3	0.631	0.2512	valid
V4	0.765	0.2512	valid
V5	0.670	0.2512	valid
V6	0.572	0.2512	valid
V7	0.054	0.2512	Tidak valid
V8	0.636	0.2512	valid
V9	0.740	0.2512	valid

Tabel 1. Tabulasi silang antara usia dan jenis kelamin.

**Kategori Umur \* Jenis Kelamin Cross Tabulation**

		Count		
		Jenis Kelamin		Total
		Pria	Wanita	
Kategori	20 sd 25 tahun	2	6	8
	Umur			
	26 sd 30 tahun	12	4	16
	31 sd 35 tahun	6	6	12
	36 sd 40 tahun	5	1	6
	41 sd 45 tahun	2	0	2
	Total	27	17	44

Dari tabel 1 diketahui jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan, dari kategori usia di dominasi oleh kategori usia antara 26 sampai dengan 30 tahun.

### Uji Validitas dan reliabilitas

Uji validitas dengan  $N= 44$ ,  $df = N-2$  nilai signifikansi  $r$  tabel 5% adalah 0.2512. Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS, diperoleh hasil 8 instrumen mempunyai signifikansi diatas 0.2512 dapat dan 1 instrumen dibawah 0.2512 (Tabel 1).

Pada penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Temuan berupa kondisi nyata di lapangan diintegrasikan atau dikaitkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya atau dibandingkan dengan teori yang sudah ada. Rujukan memiliki peran penting dalam penelitian ini bahkan berada pada level sangat diperlukan. Guna memunculkan teori-teori baru, maka teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sedangkan sebagian lainnya mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas  
Uji reliabilitas

Dikarenakan ada 1 *variabel* yang tidak valid, maka *variable* tersebut tidak dapat diperhitungkan dalam uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

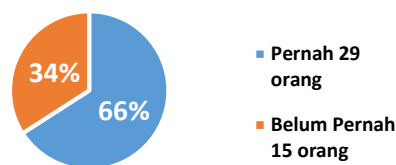
Tabel 3. Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	8

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai 0.836, karena nilai Cronbach's Alpha  $0,836 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan item *variable* penelitian reliabel atau konsisten.

## 2. Pembahasan

Pembelajaran secara daring penuh (*full e-learning*) pada Latsar CPNS merupakan metode pembelajaran yang baru karena awalnya metode pembelajaran yang ingin diterapkan pada Latsar CPNS di lingkungan LIPI tahun 2021 ini menerapkan sistem *blended learning*. Namun dikarenakan kondisi penyebaran covid yang sangat tinggi maka pilihan pelaksanaan Latsar CPNS yang dirasa paling tepat adalah pembelajaran secara *full e-learning*. Penerapan pembelajaran Latsar secara *full e-learning* diharapkan memberikan dampak dan pengaruh terhadap pengalaman belajar peserta yang lebih baik, karena berdasarkan pengalaman penerapan *e-learning* pada pelaksanaan Latsar CPNS sebelumnya (tahun 2019) didapati banyak kekurangan dikarenakan ketidaksiapan dari sisi infrastruktur, objek belajar yang belum memadai dan kemampuan pengajar yang hanya sekedar memindahkan pembelajaran klasikal ke *online*, padahal idealnya metode pembelajaran *e-learning* dapat menciptakan pengalaman belajar antara yang belajar dan yang membelajarkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung. Belajar dari pelaksanaan Latsar CPNS tahun sebelumnya maka perlu dilakukan pengamatan melalui kuesioner untuk mengetahui gambaran dan latar belakang peserta tentang pengalaman belajar secara *e-learning* guna merumuskan cara dan metode belajar yang tepat.



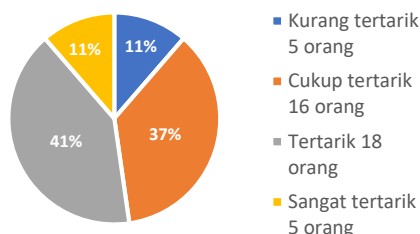
Gambar 1. Pengalaman belajar peserta secara daring penuh (*e-learning*)

Berdasarkan Gambar 1 jumlah peserta yang memiliki pengalaman belajar secara daring lebih banyak dibandingkan peserta yang belum pernah, kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menyerap materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif peserta, dan meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri peserta (Pranoto, 2009). Peserta latsar CPNS yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia antara 24-41 tahun, rentang usia tersebut masuk dalam kategori generasi Y dan generasi Z, dimana generasi Y merupakan generasi yang tumbuh pada era internet sedangkan generasi Z disebut sebagai generasi internet yang lebih banyak berhubungan dengan dunia sosial lewat dunia maya. Merujuk pada latar belakang usia peserta, penerapan *e-learning* dalam pembelajaran Latsar CPNS diharapkan berjalan dengan baik karena dengan peserta sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi internet, peserta dapat beradaptasi dengan cepat dalam melakukan pembelajaran berbasis *online* seperti MOOC, penugasan berbasis audio visual maupun pemanfaatan LMS dalam penyediaan objek belajarnya.

### Ketertarikan Peserta Pada Pembelajaran Secara Mandiri Melalui MOOC

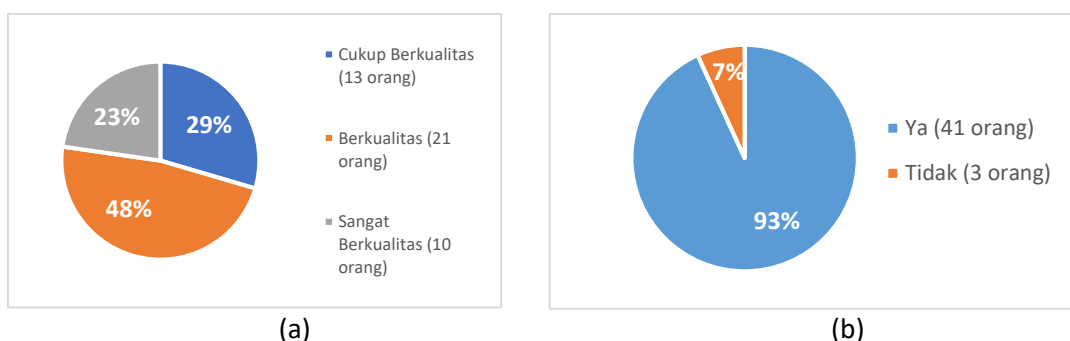
Penerapan metode pembelajaran secara mandiri melalui *Massive Open Online Course* (MOOC) pada lembaga pelatihan di lingkungan Kementerian/LPNK merupakan hal yang baru demikian pula pada Latsar, sehingga metode pembelajaran secara mandiri melalui MOOC dianggap belum dapat memberi pengaruh dan motivasi peserta dalam belajar karena

peralihan dan perubahan budaya belajar dari klasikal ke non klasikal yang dianggap terlalu cepat dan terkesan dipaksakan sehingga menimbulkan kekhawatiran apakah tujuan pembelajaran bisa tercapai.



Gambar 2. Ketertarikan peserta pada pembelajaran mandiri (MOOC) Agenda 2 dan Agenda 3

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, ternyata kekhawatiran dan anggapan pembelajaran melalui metode MOOC yang kurang sesuai bisa dibantahkan, hal ini ditunjukkan pada Gambar 2, sebanyak 16 orang menyatakan cukup tertarik, 18 orang peserta menyatakan tertarik dan 5 orang menyatakan sangat tertarik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto & Ramdhani (2021) yang menyatakan bahwa peserta pelatihan Latsar CPNS memberikan respon positif terhadap penerapan MOOC baik dari sisi tujuan pembelajaran, materi pelatihan, proses pembelajaran, sistem penilaian dan kemudahan mengakses portal MOOC.



Gambar 3. Ketertarikan Peserta (a) MOOC sudah memenuhi (ideal) untuk mendukung pembelajaran secara mandiri; (b) pernyataan tentang media pembelajaran

Masih terdapat 5 orang peserta yang menyatakan kurang tertarik dikarenakan materi yang tersedia berupa modul terlalu banyak jumlah halamannya, isi modul kurang menarik untuk dibaca karena kurang unsur visualisasi, waktu belajar yang tersedia terbatas tidak sebanding dengan bahan ajar yang harus dipelajari.

Lebih lanjut terkait materi pelatihan berupa bahan tayang, video pembelajaran, *podcast* dan infografik yang tersedia pada MOOC dinilai positif oleh peserta hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang berada pada rentang cukup berkualitas sampai dengan sangat berkualitas, bahkan jumlah pesertanya yang menyatakan berkualitas lebih dominan yaitu sebanyak 21 orang peserta (Gambar 3a). Lebih spesifik, 93% responden menyatakan bahwa video pembelajaran Materi Agenda 2 dan Agenda 3 yang tersedia pada MOOC sudah memenuhi (ideal) untuk mendukung pembelajaran secara mandiri (Gambar 3b). Saran dan masukan yang diberikan oleh peserta terkait video pembelajaran antara lain konten video



sebaiknya tidak hanya berupa pengenalan diri, perlu ditambah contoh-contoh riil dari materi bukan hanya sekedar memindahkan materi tulisan ke dalam bahasa lisan dan visual dalam bentuk video.

### Penguatan pemahaman melalui pembelajaran secara mandiri melalui MOOC

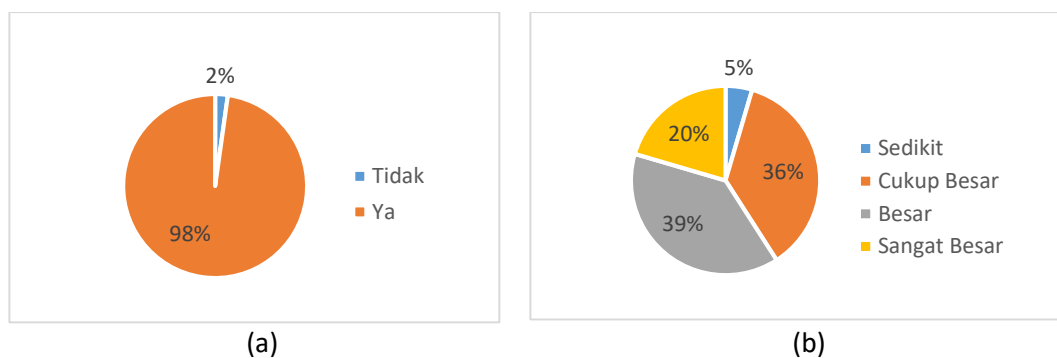
Seperti halnya pembelajaran klasikal penerapan metode pembelajaran mandiri melalui MOOC pun dirancang supaya dapat memberikan penguatan pemahaman dan daya ingat salah satunya penggunaan objek belajar yang bervariasi, interaksi yang menarik melalui penyajian media pembelajaran berupa simulasi dan animasi. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan pembelajaran mandiri melalui MOOC, dinilai memberikan penguatan pemahaman peserta Latsar pada pembelajaran materi Agenda 2 dan Agenda 3, mengacu pada Gambar 4, lebih banyak peserta (sebanyak 18 peserta) yang menyatakan pembelajaran mandiri melalui MOOC cukup menguatkan pemahaman, disusul sebanyak 16 orang peserta menyatakan pembelajaran mandiri melalui MOOC menguatkan pemahaman peserta. Kondisi tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penilaian evaluasi akademik pada pembelajaran mandiri (MOOC) mata pelatihan agenda 2 dan 3 (tipe soal pilihan ganda) perolehan nilai rata-rata di atas angka 80 sebanyak 42 peserta (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Nilai evaluasi akademik pembelajaran mandiri (MOOC)

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta
1	80,01-100	42
2	70,01-80,00	2
3	60,01-70,00	0
4	0-60	0

### Pengalaman Belajar Secara Mandiri Melalui MOOC

Penerapan metode pembelajaran mandiri melalui MOOC diharapkan memberikan



Gambar 5. Pengalaman Belajar (a) Pengalaman baru mengikuti pembelajaran melalui MOOC; (b) persepsi besaran pengalaman pembelajaran melalui MOOC.

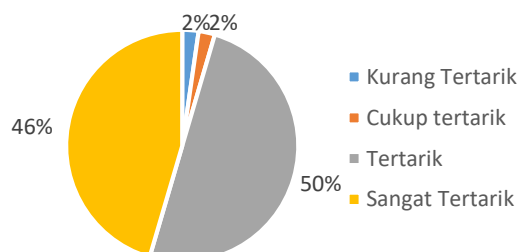
sentuhan dan pengalaman baru dalam mempelajari materi Latsar CPNS (Agenda 2 dan Agenda 3), karena MOOC dianggap sebagai solusi yang cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di masa pandemi ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi

penentu keberhasilan metode pembelajaran mandiri melalui MOOC, antara lain penyelenggaraan, materi dan desain pembelajaran, panduan atau instruktur *online*, fasilitas pembelajaran, serta layanan pendukung pembelajaran (Evianto, 2020). Beberapa faktor tersebut memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran Latsar secara mandiri melalui MOOC dan mampu memberikan pengalaman baru dalam pencapaian tujuan pelatihan. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta Latsar CPNS hampir seluruhnya mendapatkan pengalaman baru mempelajari materi Agenda 2 dan Agenda 3 melalui MOOC (Gambar 5 (a)). Pengalaman pembelajaran secara mandiri melalui MOOC yang dirasakan oleh peserta lebih banyak berada di kuadran cukup besar dan besar.

### **Ketertarikan Peserta pada Pembelajaran Materi Agenda 2 dan Agenda 3 secara *e-learning* (*Synchronous* dan *Asynchronous*)**

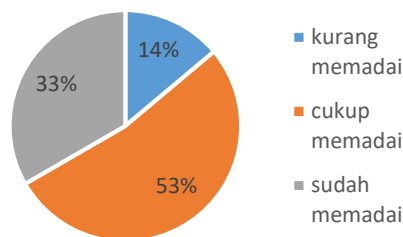
Konsep pembelajaran *e-learning* memadukan antara pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous*. Metode *synchronous* dalam pembelajaran secara daring dilakukan secara tatap muka langsung pada waktu yang bersamaan, tapi memungkinkan ruang yang berbeda satu dengan yang lain atau dikenal dengan istilah tatap maya. Adapun aplikasi yang digunakan untuk mendukung tatap maya pada pelatihan Latsar CPNS di lingkungan LIPI memanfaatkan aplikasi zoom. Sedangkan metode *asynchronous* pada Latsar CPNS di lingkungan Pusbindiklat LIPI selain memanfaatkan LMS Kolabjar LAN, di *backup* dengan [elearning.lipi.go.id](http://elearning.lipi.go.id) berbasis moodle sebagai platformnya. Untuk model alur belajarnya, Latsar CPNS lebih cenderung menerapkan pendekatan model alur belajar PEDATI (PElajari-DAlami-Terapkan-evaluasi) (Chaeruman, 2017). Pada awal pertemuan peserta Latsar diajak untuk mempelajari serangkaian objek belajar yang relevan melalui MOOC (*asynchronous*), selanjutnya peserta diajak untuk memperdalam apa yang telah dipelajari melalui tatap maya via zoom (*synchronous*), dilanjutkan dengan menerapkan apa yang sudah dipelajari melalui penugasan baik penugasan individu maupun penugasan kelompok (*asynchronous*) dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar melalui pemberian soal berupa kuis.

Membahas tentang ketertarikan peserta pada pembelajaran Latsar secara *synchronous* terjadi kondisi yang berbeda dengan pembelajaran secara mandiri (MOOC), melalui pembelajaran secara *synchronous* peserta jauh lebih antusias dibandingkan dengan pembelajaran secara mandiri melalui MOOC, hasil survei menunjukkan peserta lebih menyukai atau tertarik dengan metode pembelajaran secara langsung dalam mempelajari materi Agenda 2 dan Agenda 3 (Gambar 6). Beberapa komentar peserta tentang pembelajaran agenda 2 dan 3 secara tatap maya menyebutkan bahwa pembelajaran *synchronous* cukup menarik dan memperkaya wawasan, cukup interaktif dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, pembelajaran dilakukan lebih atraktif dan materi yang di ajarkan menjadi lebih mudah dipahami, banyak mendapatkan ilmu dan menguatkan pemahaman terkait materi yang diberikan.



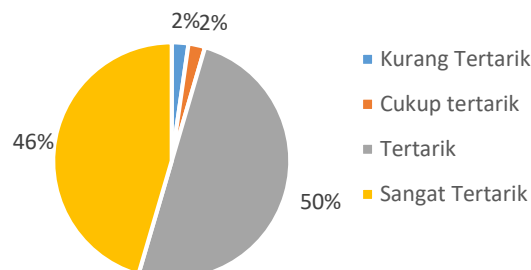
Gambar 6. Ketertarikan peserta pada pembelajaran materi Agenda 2 dan Agenda 3 secara *e-learning*

Adapun peserta yang menyatakan cukup tertarik dan kurang tertarik lebih dikarenakan durasi waktu pembelajaran (JP) tatap maya dinilai terlalu banyak. Tetapi, kondisi terbalik dengan hasil kuesioner peserta terkait jumlah jam pembelajaran *synchronous* (Gambar 7), lebih banyak peserta menyatakan bahwa jam pembelajaran *e-learning* sudah memadai sebanyak 53%, cukup memadai 33%, dan hanya 14 % peserta (5 orang peserta) menyatakan kurang memadai. Responden yang memberikan pernyataan kurang memadai tentang waktu pembelajaran secara *synchronous* justru dikarenakan kurangnya waktu untuk diskusi dan pendalaman materi, komentar tentang kurangnya waktu pembelajaran *synchronous* sejalan dengan saran yang disampaikan pada penelitian Nur (2021) yang merekomendasikan untuk menambah porsi waktu pembelajaran *synchronous*.



Gambar 7. Jam pembelajaran *synchronous* (tatap maya)

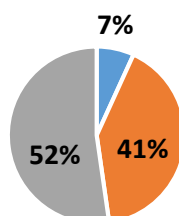
Lebih lanjut terdapat kondisi yang menarik untuk dicermati tentang ketertarikan peserta dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui tatap maya, walaupun ada pendapat penelitian sebelumnya yang menyatakan pembelajaran *e-learning* belum dapat mengambil alih peran pembelajaran klasikal sepenuhnya (Silahuddin, 2015). Namun berdasarkan hasil kuesioner (Gambar 8), jumlah peserta yang menyatakan tertarik mengikuti pembelajaran secara *e-learning* cukup banyak yaitu sebanyak 22 orang dan yang menyatakan sangat tertarik sebanyak 20 orang, hal ini menunjukkan pembelajaran tatap maya sebagai bagian dari metode pembelajaran *e-learning* dapat dianggap efektif menjembatani *transfer knowledge* dari pembelajar dan pemelajar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2020; Yuningsih, 2021; Affiani, 2020).



Gambar 8. Respon ketertarikan peserta pada pembelajaran tatap maya (*synchronous*).

### **Penguatan Pemahaman Melalui Pembelajaran secara *e-learning* (*Synchronous* dan *Asynchronous*)**

Dibandingkan pembelajaran secara mandiri melalui MOOC, pembelajaran secara *e-learning* dirasakan oleh peserta sangat menguatkan pemahaman materi Agenda 2 dan Agenda 3, hal ini terbukti dari jumlah responden yang menyatakan pembelajaran secara *e-learning* sangat menguatkan sebanyak 23 orang peserta, diikuti pernyataan menguatkan sebanyak 18 orang (Gambar 9). Kondisi ini hampir sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) yang menyebutkan peserta merasa dapat lebih fokus dan bersemangat dalam belajar terutama pembelajaran secara *synchronous* (tatap muka maya). Respon peserta menyatakan melalui pembelajaran secara *e-learning* menjadi lebih memahami Agenda 2 dan Agenda 3 dan menjadi lebih peduli terutama terhadap hal-hal yang berkaitan dengan korupsi, pendapat peserta lainnya menggambarkan pembelajaran secara *synchronous* (tatap muka maya) cukup serupa dengan tatap muka luring, dimana interaksi antar individu bisa berjalan, sehingga lebih mudah memahami materi dari segi prakteknya, peserta merasa lebih memahami nilai-nilai dasar PNS secara komprehensif, lebih memahami dan mulai mengimplementasikan bagaimana sebagai ASN mampu melayani, berkoordinasi dengan baik, dan menjalankan tugas dengan maksimal, bahkan ada pernyataan pembelajaran melalui tatap maya membantu lebih memahami terkait materi agenda 2 dan agenda 3 yg telah dipelajari sebelumnya di MOOC. Hasil evaluasi akademik pembelajaran materi agenda 2 dan agenda 3 melalui *e-learning* (tipe soal studi kasus) berada pada level memuaskan dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 85 poin (lihat Tabel 4)



Gambar 9. Respon peserta terhadap penguatan pemahaman materi Agenda 2 dan Agenda 3 melalui pembelajaran *e-learning*

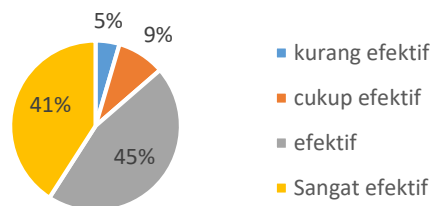
Berbeda dengan metode pembelajaran *synchronous*, pembelajaran menggunakan metode *asynchronous* yang difokuskan pada pemberian tugas (penugasan) sebagai penguatan pemahaman terhadap materi Agenda 2 dan Agenda 3, respon yang diberikan peserta cukup beragam ada yang menyatakan penugasan tidak memberatkan, bahkan ada peserta yang bisa lebih mengeksplorasi setiap bahasan baik dalam penugasan individu maupun kelompok. Tetapi terdapat beberapa tanggapan peserta yang merasa tugas banyak dan melelahkan serta jadwal tugas terlalu mepet. Kondisi yang sama terjadi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) yang mendapati hasil observasi dan wawancara peserta lebih menyukai model *synchronous* dibandingkan *asynchronous*. Kondisi ini perlu menjadi perhatian dan perlu dilakukan evaluasi terhadap komposisi dan banyaknya penugasan yang diberikan pada penyelenggaraan Latsar CPNS di tahun-tahun mendatang.

Tabel 4. Nilai evaluasi akademik pembelajaran melalui e-learning

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta
1	80,01-100	31
2	70,01-80,00	13
3	60,01-70,00	0
4	0-60	0

### Pengalaman Belajar secara *e-learning* (*Synchronous* dan *Asynchronous*)

Salah satu unsur kunci untuk menciptakan pengalaman belajar melalui pembelajaran secara *e-learning* adalah adanya interaksi antara yang belajar dan yang membelajarkan (Chaeruman, 2017). Berdasarkan hasil kuesioner, peserta Latsar CPNS mendapati pengalaman belajar melalui pembelajaran materi agenda 2 dan agenda 3 secara *e-learning* karena dengan mengikuti pembelajaran secara *e-learning*, peserta merasa lebih nyaman, menyenangkan, menarik dan informatif. Perapan pembelajaran yang atraktif dengan memanfaatkan sumber belajar seperti panayangan film, kuis, *game*, diskusi dan lainnya yang efektif memberikan pengalaman baru dan menambah pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta. Pernyataan peserta terkait pembelajaran secara *e-learning* pada pembelajaran materi Agenda 2 dan Agenda 3 menyatakan efektif (20 peserta) bahkan 18 peserta lainnya menyatakan sangat efektif dalam memberikan pengalaman baru (Gambar 10). Terdapat 2 orang peserta menyatakan pembelajaran kurang efektif dalam memberikan pengalaman baru dan menambah pemahaman dikarenakan faktor tugas yang diberikan banyak dan waktu yang terbatas.



Gambar 10. Respon pengalaman belajar *e-learning*

Penelitian terkait pengalaman pernah dilakukan oleh (Nur, 2021), dari hasil penelitiannya didapatkan hasil yang menyatakan pembelajaran secara *e-learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik karena penyampaian menggunakan berbagai metode yang beragam dan cukup interaktif.

Lebih lanjut untuk mengetahui apakah pembelajaran e-learning berpengaruh terhadap

Tabel 5. Uji Statistik berpengaruh pembelajaran e-learning terhadap penguatan dan pengalaman belajar

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.740	1.951		4.480	.000
Penerapan Pembelajaran E-Learning	.656	.120	.644	5.449	.000

a. Dependent Variable: Penguatan dan Pengalaman Belajar

penguatan dan pengalaman belajar peserta perlu dilakukan Uji Statistik dengan menggunakan SPSS.

X = penerapan pembelajaran *e-learning*

Y = penguatan dan pengalaman belajar

### Uji hipotesis

H0 = tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap penguatan dan pengalaman belajar

H1 = Ada pengaruh penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap penguatan dan pengalaman belajar. Berdasarkan uji statistik (Tabel 5), nilai sig lebih kecil dari probabilitas 0.05 hal ini mengandung arti bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran *e-learning* terhadap penguatan dan pengalaman belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Mencermati hasil penelitian tentang pembelajaran materi Latsar Agenda 2 dan Agenda 3 pada Latsar CPNS di lingkungan LIPI yang dilaksanakan secara *full e-learning* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara *e-learning* memberikan pengaruh terhadap penguatan dan pengalaman belajar peserta dalam memahami materi Agenda 2 dan Agenda 3, kombinasi pembelajaran secara mandiri melalui MOOC, dilanjutkan dengan pembelajaran secara *e-learning (synchronous dan asynchronous)* menjadikan pemahaman peserta tentang materi Agenda 2 dan Agenda 3 menjadi lebih utuh.

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* secara umum telah berjalan secara efektif, tetapi masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki guna penyelenggaraan Latsar CPNS di masa mendatang yang lebih baik, seperti pembelajaran secara mandiri melalui MOOC perlu ditambah mengingat objek belajar yang disediakan sangat banyak tetapi waktu yang tersedia dirasakan kurang oleh peserta. Penyajian kuis sebagai bagian dari aktivitas kegiatan pembelajaran perlu menyesuaikan dengan durasi waktu yang tersedia, penugasan sebagai bagian penerapan atas apa yang sudah dipelajari perlu penyesuaian dengan jadwal agar tidak terlalu mepet, jam pembelajaran lebih baik berimbang misalkan ditetapkan 3 JP untuk setiap agenda, karena terkadang ada hari terkesan waktu terlalu sempit, dan di hari lainnya terkesan sangat lama.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Latsar CPNS secara *full e-learning* dianggap efektif dan memberikan pengaruh terhadap penguatan pemahaman dan pengalaman belajar peserta dalam mempelajari dan memahami materi Agenda 2 dan Agenda 3. Latar belakang Pendidikan, rentang usia (generasi) dan pengalaman peserta tentang teknologi informasi serta mengenal pembelajaran secara online menjadi salah faktor yang pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Latsar CPNS secara *full e-learning*. Opini dan asumsi pergeseran paradigma dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran non klasikal yang semula dianggap tidak optimal karena terkesan dipaksakan dan adanya kekhawatiran terkait budaya organisasi dalam penyelenggaraan pelatihan di lingkungan pemerintahan yang belum pernah menyelenggarakan pelatihan secara daring penuh pada akhirnya bisa terbantahkan, bahkan mencermati hasil kuesioner tentang ketertarikan peserta terhadap pembelajaran materi Agenda 2 dan Agenda 3 Latsar CPNS melalui MOOC dan melalui pembelajaran secara *e-learning (synchronous dan asynchronous)* menjadi lebih menarik dan atraktif bahkan materi yang di ajarkan menjadi lebih mudah dipahami. Harapan tentang penguatan pemahaman melalui pembelajaran secara *full e-learning* melalui pembelajaran secara mandiri (MOOC) dan *e-learning (synchronous dan asynchronous)* dapat dinyatakan cukup menguatkan sampai sangat menguatkan bahkan pembelajaran melalui metode *synchronous* (tatap muka maya) dinyatakan menguatkan sampai sangat menguatkan dibuktikan dengan jumlah peserta yang menyatakan menguatkan pemahaman materi mencapai 93% dari total peserta, hasil evaluasi akademik menunjukkan level pemahaman peserta berada pada level memuaskan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 89 poin. Nilai positif atas ketertarikan dan penguatan pemahaman mempelajari materi Agenda 2 dan Agenda 3 secara *e-learning* tentu saja akan memberikan dampak dalam menghasilkan pengalaman belajar bagi peserta. Rekomendasi

Saran terkait penyederhanaan modul, penambahan objek belajar yang lebih atraktif dan durasi waktu belajar pada sesi pembelajaran secara mandiri (MOOC) perlu dilakukan guna menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif pada pelaksanaan Latsar CPNS di masa mendatang karena model penyelenggaraan Latsar CPNS secara *full e-learning* memungkinkan untuk tetap dilaksanakan walaupun sudah tidak ada wabah pandemi covid-19 karena akan sangat membantu bagi CPNS yang lokasi kerjanya cukup jauh, sedang menjalani studi di luar negeri atau CPNS yang berasal dari diaspora.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affiani, M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Dasar (LATSAR) CPNS Golongan III Angkatan III Berbasis e-Learning di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 104. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.201>
- Budianto, D. I. W., & Ramdhani, N. A. (2021). Reaksi Peserta Terhadap Penerapan Mooc dalam Diklat Latsar CPNS di Lingkungan Kementerian Hukum dan Ham. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v28i3.39990>

- Chaeruman, U. A. (2017). Alur Belajar: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Daring. *Seminar & Lokakarya Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi, September*, 1–10.
- Evianto, E. (2020). Persepsi Peserta Atas Penyelenggaraan Massive Open Online Course (MOOC) Audit Berbasis Risiko. *Cendekia Niaga*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.52391/jcn.v4i1.474>
- Helmi, A., & Choiruddin, I. (2021). Potret Pembelajaran Daring LATSAR CPNS Angkatan 19 pada Masa Pandemi Covid 19 di Lingkungan PPSDMA KESDM. *Jurnal Aparatur*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.52596/ja.v5i1.98>
- Irawati, D. Y., & Jonatan, J. (2020). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di Fakultas Teknik , Universitas Katolik Darma Cendika. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri Volume*, 9(2), 135–144.
- LAN RI. (2020). *Surat Edaran No. 10/K.1.HKM.02.3/2020*.
- Lembaga Administrasi Negara. (2021). *Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 93/K.1/PDP.07/2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraa Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil*.
- Niani, C. R., & Rahma, C. (2020). Analisis Kendala Sistem Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kampus. *Math Educa Journal*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.15548/mej.v4i2.1730>
- Nur, R. R. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Badan Siber dan Sandi Negara. *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies*, 5(1), 34–43.
- Pamugar, H., Winarno, W. W., & Najib, W. (2014). Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah. *Scientific Journal of Informatics*, 1(1), 13–27. <https://doi.org/10.15294/sji.v1i1.3638>
- Rahayu, R. (2020). Analisis Tingkat Kesiapan Perguruan Tinggi dan Tingkat Kepuasan Pengguna dalam Implementasi E-Learning System Sebagai Dampak dari Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 93. <https://doi.org/10.24036/011105550>
- Rahman, M. A., Amarullah, R., & Hidayah, K. (2020). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. In *Jurnal Borneo Administrator* (Vol. 16, Issue 1, pp. 101–116). <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656>
- Retnowatie, R. (2020). Pengaruh E-learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Ketenagakerjaan. *Jurnal Bina Ketenagakerjaan*, 1(2), 65–83.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Silahuddin, S. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>
- Suharsono, A. (2020). Pembelajaran Daring Latsar CPNS From Home dalam Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6420>
- Suhendar, A. (2019). Efektifitas E-learning dalam Sistem Pembelajaran Orang Dewasa (Studi Kasus pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Angkatan ke 1 sampai ke 5 di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara



LAN. *Prosiding Seminar Kependudukan, Keluarga Dan Sumber Daya Manusia Tahun 2019*, 8–18.

Yuningsih, Y. (2021). Implementasi e-Learning di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Puslatbang PKASN LAN e-Learning Implementation in Covid-19 Pandemic Era : Case Study on Basic Training of Prospective Civil Servants in Pusla. *Wacana Kinerja*, 24(1), 111–136.